

**PERAN IBU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS
PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH
(Di TK SBI Kroyo ,Karangmalang, Sragen)**

Retno Ambarwati*

*) Akademi Keperawatan Giri Satria Husada Wonogiri Jl. Tentara Pelajar No 1 Giriwono, Wonogiri

ABSTRACT

Background: Sexuality is a totality of expression of the individual as male or female, what is believed, thinking and feeling about him/herself, how to react to the environment, how to present yourself, how cultured and bersosial, social ethics, which characterize individual identity. Parents are very involved in providing information, referrals, and understanding of sexuality in child care. The problem, parents in this case the mother is still uncomfortable talking about matters related to sexuality to their children, because they think it's taboo, and yet needs to be given to children early on. **Objective:** To determine whether there is a significant positive relationship between level of education, knowledge and attitude of mothers about sexuality education with the application of sexuality education in pre-school age children. Methods: A cross sectional study design, the researchers used a technique of sampling Probability sampling with cluster sampling method. sample size of 60 persons mother graders K1 A, K1 B, and K2 A. As for the testing instrument of 20 respondents from K2 B class. **The Result:** there is a significant positive relationship between level of education with the implementation of Education sexuality ($p = 0.010, \alpha < 0.05$), level of knowledge of mothers with the application of sexuality education ($p = 0.002, \alpha < 0.05$), mother's attitude to the implementation Education sexuality ($p = 0.002, \alpha < 0.05$) F test analysis results count ($p = 0.000, \alpha < 0.05$) so that it can be concluded simultaneously independent variables significantly influence the dependent variable. **Conclusion:** The significant correlation between level of education, knowledge and attitude of mothers about sexual education with the application of sexuality education in pre-school age children in kindergarten Kroyo SBI, District Karangmalang, Sragen Regency.

Keywords: Level of education, Knowledge, Attitudes, The application of preschool sexuality education

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi masa depan, sehingga sudah menjadi kewajiban kita untuk menjaga agar anak dapat melewati masa tumbuh kembangnya dengan rasa aman dan nyaman. Pengalaman yang menyenangkan di masa kecil akan mengoptimalkan tumbuh kembangnya, sedangkan pengalaman buruk dapat mengganggu tumbuh kembangnya. Ada beberapa hal yang bisa menghancurkan hidup seorang anak, yaitu : Penyalahgunaan seks antara lain Pornografi, aborsi, zina, dan pembunuhan, Sedangkan narkoba dianggap mempunyai andil dalam peningkatan seks bebas dikalangan remaja (Yasmira: 2009).Berbagai bentuk kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa pada anak seperti pembunuhan, pemerkosaan, pencabulan, penganiayaan, aborsi, pedofilia, sodomi, trafficking, dan berbagai eksploitasi anak di bidang pekerjaan, penelantaran, penculikan, pelarian anak, dan penyanderaan. Selain menjadi korban, anak juga dapat menjadi pelaku dari kekerasan seksual itu sendiri, Magdalena (2010).

Orangtua sangat berperan dalam memberikan informasi, arahan, dan pemahaman tentang seksualitas pada anak secara benar. Permasalahannya, orang tua dalam hal ini ibu masih sungkan berbicara tentang hal yang berkaitan dengan seksualitas kepada anak-anaknya, menganggap hal itu tabu, dan belum perlu diberikan kepada anak-anak sejak dini. Orang tua berharap anak akan paham sendiri sejalan dengan bertambahnya usia mereka. Padahal apabila anak mencari tahu sendiri dan bertanya tentang seksualitas kepada sumber yang tidak tepat, dapat berpotensi menjerumuskan anak kedalam suatu pemahaman yang keliru, sehingga mengakibatkan mereka melakukan tindakan yang salah.Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu tentang pendidikan seksualitas dengan penerapan pendidikan seksualitas Pada anak Usia Pra Sekolah

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah *Analysis correlational* melalui pendekatan ” *cross sectional* ”.Penelitian dilakukan di TK SBI Kroyo, Karangmalang, Sragen. Lamanya waktu

Penelitian sejak bulan Agustus sampai dengan Desember 2010 . Populasinya adalah 80 orang ibu yang anaknya bersekolah di TK SBI, Kroyo . Sampel penelitian sebanyak 60 orang, dan uji coba instrumen dilakukan kepada 20 orang ibu.

Data – data dalam penelitian ini direncanakan, diolah, dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS dengan *analisa Deskriptif*, validitas instrumen menggunakan uji statistik *Pearson Product Moment (r)*. Kemudian untuk mengetahui konsistensi dari variabel tersebut di uji reliabilitasnya dengan uji *Cronbach's Alpha*. Homogenitas data diuji normalitasnya dengan *Anderson Darling Normality*. Selain itu juga dilakukan tes *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel.Untuk mendeteksi adanya hubungan linier antara variabel X dan Y dlakukan uji Linieritas dilanjutkan uji Independensi. Untuk menguji hipotesis hubungan antaramasing-masing variabel independen dengan satu dependen menggunakan korelasi *Pearson Product Moment (r)*, Untuk menguji hipotesis tentang hubungan tiga variabel secara bersama-sama dengan satu variabel dependen peneliti menggunakan *korelasi ganda*. Untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya, peneliti melakukan analisis *regresi ganda*.

HASIL

Setelah data terkumpul maka dapat diolah secara statistik dengan menggunakan alat bantu program SPSS dan dengan menggunakan teknis analisis data yaitu uji univariat yaitu menganalisis tiap-tiap variable penelitian secara deskriptif berupa table-tabel distribusi dan bivariat adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variable yaitu variable bebas dan terikat. Data yang ada kemudian dilakukan analisis data menggunakan statistik *regresi linear ganda*.

Analisis Univariat.

Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	34	56.7	56.7	56.7
Sedang	17	28.3	28.3	85
Redah	9	15.0	15.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua murid berpendidikan rendah yaitu sebesar 34 orang atau 56,7%, berpendidikan tinggi 9 orang atau 15% dan sedang sebanyak 17 orang atau 28,3%.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan. Ibu

Tabel 4.2 Pengetahuan ibu tentang pendidikan seksual

Pengetahuan Ibu	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	27	45.0	45.0	45.0
Cukup	28	46.7	46.7	91.7
Kurang	5	8.3	8.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua murid mempunyai pengetahuan tentang pendidikan seksual cukup yaitu sebesar 28 orang atau 46,7%, pengetahuan ibu tentang pendidikan seksual baik sebanyak 27 orang atau 45% dan kurang sebanyak 5 orang atau 8,3%.

Distribusi Frekuensi sikap ibu terhadap pendidikan seksual.

Tabel 4.3 Sikap Ibu tentang pendidikan seksual

Sikap Ibu	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	33	55.0	55.0	55.0
Cukup	27	45.0	45.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai sikap tentang pendidikan seksual baik yaitu sebesar 33 orang atau 55.0%, dan sikap ibu tentang pendidikan seksual cukup sebanyak 27 orang atau 45%.

Distribusi Frekuensi perilaku penerapan pendidikan seksual.

Tabel 4.4 Perilaku Penerapan Pendidikan Seksual

Perilaku	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	33	55.0	55.0	55.0
Cukup	27	45.0	45.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai perilaku penerapan pendidikan seksual baik yaitu sebesar 33 orang atau 55.0%, dan perilaku penerapan pendidikan seksual cukup sebanyak 27 orang atau 45%.

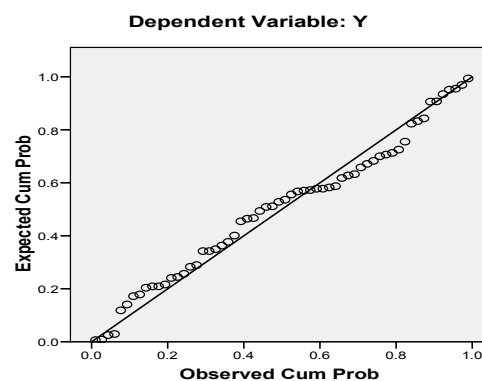
Analisis Bivariat.

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan taraf signifikansi 95%.

Uji Prasyarat Analisis

Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1. Normal Plot

Uji kenormalan juga dapat dilakukan secara computerized dengan bantuan program SPSS dengan melihat nilai *p-value* dari *Kolmogorov - Smirnov*. Hasil Uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Uji Normalitas.

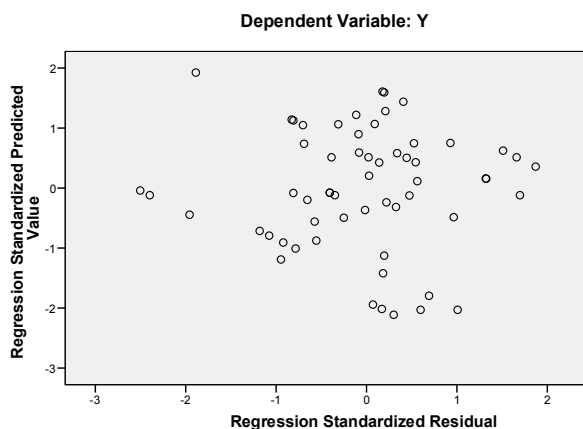
		UnstandardizedResidual
N		60
Normal Parameters (a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.37924050
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.764

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa varian penyebaran data mendekati garis diagonal hal ini menunjukkan data berdistribusi normal sedangkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa *p-value* (Asymp. Sig.) > 0,05, maka data dari variabel independen dan variable dependen dalam penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas diperoleh untuk mendeteksi adanya hubungan linier antara variabel X dan Y. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Scatterplot



Gambar 4.2. Uji Linearitas

Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui antara variabel bebas yang satu dengan yang lain tidak berkorelasi tinggi (<0,07) dengan menggunakan rumus koefisien *product moment*. Adapun hasil koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Uji Multikolinearitas.

		X1	X2	X3
X1	Pearson Correlation	1	.439(**)	.561(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
N		60	60	60
X2	Pearson Correlation	.439(**)	1	.357(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.005
N		60	60	60
X3	Pearson Correlation	.561(**)	.357(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	
N		60	60	60

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen yaitu variabel tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang pendidikan seksual dan variabel sikap ibu terhadap pendidikan seksual < 0,70, yang berarti tidak ada gejala multikolinearitas.

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.603	3.230		.806	.424
	X1	1.453	.544	.265	2.674	.010
	X2	.530	.159	.293	3.336	.002
	X3	.258	.054	.453	4.748	.000

Berdasarkan hasil uji pengolahan data tabel 4.7 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $Y = 2,603 + 1,453X1 + 0,530 X2 + 0,258X3$

DISKUSI

Pendidikan dalam bahasa jawa berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak,,Notoatmodjo (2003) .

Anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun (Wong, 2000), anak usia prasekolah memiliki karakteristik tersendiri dalam segi pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam perkembangan Psikoseksualnya anak telah memasuki fase Phalik, yaitu fase dimana anak memindahkan pusat kenikmatannya pada daerah kelamin, mulai tertarik dengan perbedaan anatomis antara laki-laki dan perempuan, Pada anak laki-laki kedekatan dengan ibunya menimbulkan gairah seksual perasaan cinta yang disebut *Oedipus Complex*. Sedangkan pada anak perempuan akan lebih mencintai ayahnya yang disebut *Electra Complex*. Fase ini merupakan saat yang tepat untuk mulai mengajarkan pendidikan seksualitas yang sesuai dengan usianya.

Permasalahan yang terjadi dalam pendidikan seksualitas pada anak adalah orang tua dalam hal ini ibu masih sungkan berbicara tentang hal yang berkaitan dengan seksualitas kepada anak-anaknya, menganggap hal itu tabu, dan belum perlu diberikan kepada anak-anak sejak dini. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan, selain kesadaran, orang yang dianggap penting, pengalaman dan lingkungan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tindakan seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2003) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan tindakan yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih langgeng daripada tindakan

yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual mampu menerapkan pendidikan seksualitas pada anaknya.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan penerapan pendidikan seksualitas pada anak usia pra sekolah.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pendidikan seksual dengan penerapan pendidikan seksualitas pada anak usia pra sekolah
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap ibu terhadap pendidikan seksualitas dengan penerapan pendidikan seksualitas pada anak usia pra sekolah.
4. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu tentang pendidikan seksual secara bersama – sama dengan penerapan pendidikan seksualitas pada anak usia pra sekolah. Kontribusi sebesar 64.10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Magdalena, Merry., *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*, PT.Grasindo-Gramedia, Jakarta, 2010
- Notoatmodjo, S., *Metodologi Penelitian Kesehatan.*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Yasmira, Hana, , *Ayo Ajarkan Anak Seks*, Elek Media Komputindo, Jakarta ,2009
- Wong, Dona L, *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Edisi IV.,EGC ,Jakarta., 2004